

SKRIPSI
ADOPSI *CENTRALIZED EXCHANGE* PADA MAHASISWA
GEN Z DI POLITEKNIK NEGERI BALI MENGGUNAKAN
MODEL UTAUT

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Lulus

Sarjana Terapan Program Studi Bisnis Digital

Jurusan Administrasi Bisnis

Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

Oleh:

Sean Abraham Lendeng

NIM 2115754048

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN BISNIS DIGITAL
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025

ADOPSI CENTRALIZED EXCHANGE PADA MAHASISWA GEN Z DI POLITEKNIK NEGERI BALI MENGGUNAKAN MODEL UTAUT

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Lulus

Sarjana Terapan Program Studi Bisnis Digital

Jurusan Administrasi Bisnis

Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

Oleh:

Sean Abraham Lendeng

NIM 2115754048

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN BISNIS DIGITAL

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2025

ABSTRAK

Centralized Exchange (CEX) adalah platform untuk transaksi aset bitcoin, yang mewakili bisnis keuangan digital yang muncul dari peningkatan teknologi blockchain. Gen Z merupakan segmen pengguna yang signifikan untuk layanan ini. Meskipun demikian, pemahaman yang terbatas masih ada mengenai motivasi di balik preferensi mereka terhadap CEX. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) terhadap proses pengambilan keputusan mahasiswa di Politeknik Negeri Bali dalam mengadopsi CEX. Studi kuantitatif ini menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Sembilan puluh sembilan mahasiswa Gen Z menyelesaikan survei untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan yang didapat, diketahui bahwa semua konstruk UTAUT—*performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions*—memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan adopsi CEX. Temuan ini mendukung penggunaan model UTAUT dalam teknologi finansial berbasis blockchain dan memberikan wawasan teoritis mengenai pertimbangan kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, nilai kegunaan, dan dukungan teknis Gen Z dalam keputusan adopsi mata uang kripto mereka. Studi ini memberikan saran berharga bagi regulator, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan CEX untuk meningkatkan adopsi pengguna di kalangan anak muda.

Kata Kunci: Teknologi Keuangan, UTAUT, Gen Z, *Centralized Exchange*, Adopsi Teknologi, Blockchain, Kripto

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

ABSTRACT

A Centralized Exchange (CEX) is a platform for exchanging bitcoin assets, representing a digital financial business that has arisen from improvements in blockchain technology. Gen Z constitutes a substantial segment of the user demographic for this service. Nonetheless, limited understanding persists on the motivations behind their preference for CEX. This study aims to investigate the impact of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model on the decision-making processes of students at Bali State Polytechnic over the adoption of CEX. This quantitative study employs the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis approach. Ninety-nine Gen Z students completed surveys to gather data. According to the findings, all UTAUT constructs—performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions—exert a favorable and significant influence on CEX adoption decisions. The findings endorse the utilization of the UTAUT model in blockchain-based financial technology and provide theoretical insights into Gen Z's considerations of ease of use, social influence, utilitarian value, and technical support in their cryptocurrency adoption decisions. This study provides valuable advice for regulators, educational institutions, and CEX service providers to enhance user adoption among the youth.

Keywords: *Financial Technology, UTAUT, Gen Z, Centralized Exchange, Technology Adoption, Blockchain, Cryptocurrency*

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	2
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA MAHASISWA.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kontribusi Hasil Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat praktis.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Financial Technology	13

2.1.2	Cryptocurrency.....	14
2.1.3	Blockchain.....	14
2.1.4	Centralized Exchange.....	15
2.1.5	Gen Z.....	15
2.1.6.	Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model	16
2.2	Kajian Empiris	17
2.3	Kerangka Konsep dan Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Populasi dan Sampel	24
3.1.1	Populasi.....	24
3.1.2	Sampel.....	24
3.2	Data Penelitian	25
3.2.1	Data Primer	25
3.2.2	Data Sekunder	26
3.3	Teknik Sampling	26
3.4	Formulasi dan Konstruk Penelitian.....	27
3.4.1	Konstruk Independen (X).....	27
3.4.2	Konstruk Dependen (Y)	28
3.5	Metode Analisis.....	28
3.5.1	Metode Pengumpulan Data	28
3.5.2	Teknik Analisis Data	29
a.	Outer Model.....	29
b.	Inner Model.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Khalayak Sasaran	33
4.1.1	Definisi.....	33
4.1.2	Karakteristik umum Gen Z.....	33

4.1.3	Kondisi keuangan Gen Z.....	35
4.1.4	Adopsi Gen Z terhadap Centralized Exchange Crypto:.....	37
4.1.5	Alasan memilih Gen Z sebagai fokus penelitian:.....	38
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	40
4.2.1	Karakteristik Responden	40
4.2.2	Uji Outer Model	44
4.2.3	Uji Inner Model.....	48
4.2.4	Pembahasan.....	50
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	53
4.3.1	Implikasi teoritis	53
4.3.2	Implikasi praktis.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN.....		68

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Pengukuran Outer Model	30
Tabel 4. 1 : Tahun Lahir Responden	40
Tabel 4. 2 : Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4. 3 : Aplikasi CEX yang Digunakan	42
Tabel 4. 4 : Frekuensi Transaksi Responden.....	43
Tabel 4. 5 : Nilai AVE	46
Tabel 4. 6 : Nilai Akar Kuadrat AVE	47
Tabel 4. 7 : Nilai Composite Reliability	48
Tabel 4. 8 : Nilai R-Square.....	49
Tabel 4. 9 : Uji Hipotesis	49

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Riwayat Harga Bitcoin.....	4
Gambar 1. 2 : Total Jumlah Investor Kripto di Indonesia.....	5
Gambar 1. 3 : Klasifikasi Investor Kripto Berdasarkan Umur di Indonesia.....	6
Gambar 2. 1 : Kerangka Kerja	20
Gambar 4. 1 : Output Uji Validitas Konvergen.....	45



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Layak Ujian oleh Dosen Pembimbing I
- Lampiran 2 : Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing I
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Layak Ujian oleh Dosen Pembimbing II
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing II
- Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 : Tabulasi Data
- Lampiran 7 : Hasil Uji Outer Model - Validitas Konvergen Outer Loading
- Lampiran 8 : Hasil Uji Outer Model - Validitas Konvergen Average Variance
Extracted (AVE)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Outer Model - Validitas Diskriminan Parameter Fornell-
Larcker-criterion
- Lampiran 10 : Hasil Uji Outer Model - Composite Reliability
- Lampiran 11 : Hasil Uji Inner Model - R-Squared
- Lampiran 12 : Hasil Uji Inner Model - Path Coefficients
- Lampiran 13 : Luaran Penelitian
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengubah cara kita bekerja dan berinteraksi sehari-hari, terutama sejak penemuan internet pada tahun 1969, yang secara bertahap mengarah pada globalisasi di mana tidak ada batasan geografis atau waktu dalam bertukar dan menerima informasi (Mulyani & Haliza, 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan kolaborasi di seluruh dunia, menghasilkan begitu banyak inovasi dalam teknologi yang kemudian mampu menciptakan revolusi dalam kehidupan manusia modern (Simarmata et al., 2025). Kemunculan internet, perangkat seluler, dan teknologi canggih lainnya telah menciptakan era digital dimana terjadinya digitalisasi yang ada pada hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan, komunikasi, dan transaksi keuangan.

Salah satu dampak digitalisasi yang paling terlihat adalah munculnya *financial technology* (fintech). Menurut (Saputra et al., 2024) Fintech adalah penggunaan teknologi canggih di sektor keuangan, termasuk penggunaan teknologi inovatif dan disruptif untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Perkembangan fintech meliputi sistem pembayaran digital,

pinjaman berbasis aplikasi, dan platform investasi online. Munculnya fintech memperluas akses publik terhadap layanan keuangan, tanpa adanya fintech kita tidak bisa menikmati berbagai macam layanan keuangan yang tersedia seperti *Mobile Banking* dan masih harus pergi ke bank untuk melakukan transaksi.

Munculnya wabah pandemi COVID-19 pada tahun 2020 semakin mempercepat pemanfaatan layanan keuangan digital. Sebagai permulaan, individu semakin terbiasa menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, termasuk untuk berinvestasi (Hadiono et al., 2021). Di sisi lain, saat pandemi COVID-19 pemerintah di berbagai negara membatasi pergerakan setiap warganya dengan membuat kebijakan seperti pembatasan kegiatan diluar rumah (lockdown), bekerja dari rumah (work from home), dan membatasi aktivitas operasional pabrik dan perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak pabrik tidak dapat melakukan produksi akibat dari buruh dan karyawan yang tidak dapat datang bekerja. Yang selanjutnya membuat pabrik dan berbagai lini bisnis yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar saham tidak dapat beroperasi sehingga mengalami kerugian operasional. Hal ini mempengaruhi laporan keuangan dimana perusahaan mengalami kerugian yang berakibat *market crash* pada saham di seluruh dunia didukung dengan ketidakstabilan ekonomi yang terjadi saat pandemi COVID-19. Instrumen investasi seperti saham yang diperkirakan stabil ternyata rentan terhadap guncangan dari dunia luar menyebabkan investor khawatir dengan situasi ini (Fauziyyah & Ersyafdi, 2021). Akibatnya, investor yang merupakan pemilik modal dituntut untuk mencari peluang investasi alternatif yang dianggap lebih adaptif dan berpotensi menguntungkan

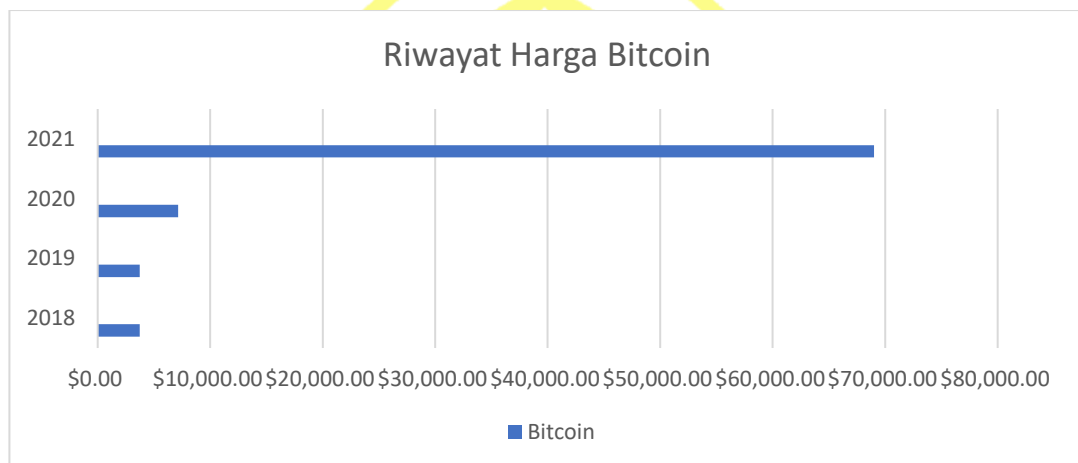
dalam kondisi yang tidak stabil dan mudah berubah. Turunnya harga saham secara bersama diikuti dengan kenaikan harga sebuah aset mata uang kripto (*cryptocurrency*) bernama Bitcoin (BTC), Kenaikan harga BTC yang signifikan membuat para investor mulai meliriknya sebagai alternatif investasi (Hong, 2017).

Cryptocurrency (kripto) adalah mata uang digital atau virtual yang diamankan oleh kriptografi di dalam jaringan blockchain, seperti Bitcoin (Shahzad et al., 2024). Berbeda dengan instrumen keuangan konvensional, kripto tidak dikendalikan oleh otoritas pusat seperti bank atau pemerintah, melainkan oleh jaringan pengguna global (Molitor et al., 2023). Dari berbagai jenis kripto, Bitcoin adalah yang paling populer.

Bitcoin (BTC) sendiri merupakan sebuah *cryptocurrency* yang dikenalkan pada tahun 2008 oleh sekelompok/seorang entitas bernama Satoshi Nakamoto dalam sebuah *cryptocurrency whitepaper* dengan judul "Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System" yang menawarkan sistem pembayaran digital menggunakan teknologi *blockchain* sehingga terdesentralisasi, aman, dan tidak memerlukan pihak ketiga, menggunakan mekanisme kriptografi dan *proof-of-work* sehingga mempunyai keamanan transaksi yang berintegritas (Puspanegara et al., 2024). Karena jumlahnya yang terbatas hanya 21 juta keping, membuat banyak orang di seluruh dunia termasuk negara dan institusi besar ingin memiliki BTC di dalam aset portofolio mereka (Kalimasada, 2023). Jika mengikuti prinsip ekonomi supply & demand, BTC saat ini berada dalam tahap tingginya permintaan terhadap barang dan sedikit suplai barang yang tersedia. Ini membuat harga BTC terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun membuat BTC sering disebut sebagai "emas digital"

karena dipandang memiliki karakteristik unik sebagai penyimpan nilai (*store of value*) sekaligus menjadi instrumen investasi dengan potensi keuntungan tinggi.

Saat ini BTC mengalami kenaikan harga yang menarik dimana harga BTC terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, terlebih saat pandemi COVID-19 melanda dunia. Dapat dilihat dari kenaikan harga BTC di *market cryptocurrency*, dimana pada awal tahun 2020 harga BTC berada di \$7.161 yang kemudian saat pertengahan Desember 2021 harga BTC mencapai *all time high* baru yaitu \$69.000. Ini mencerminkan bahwa meningkatnya adopsi terhadap aset digital dan kepercayaan publik terhadap teknologi terdesentralisasi (EDWARDS, 2025).

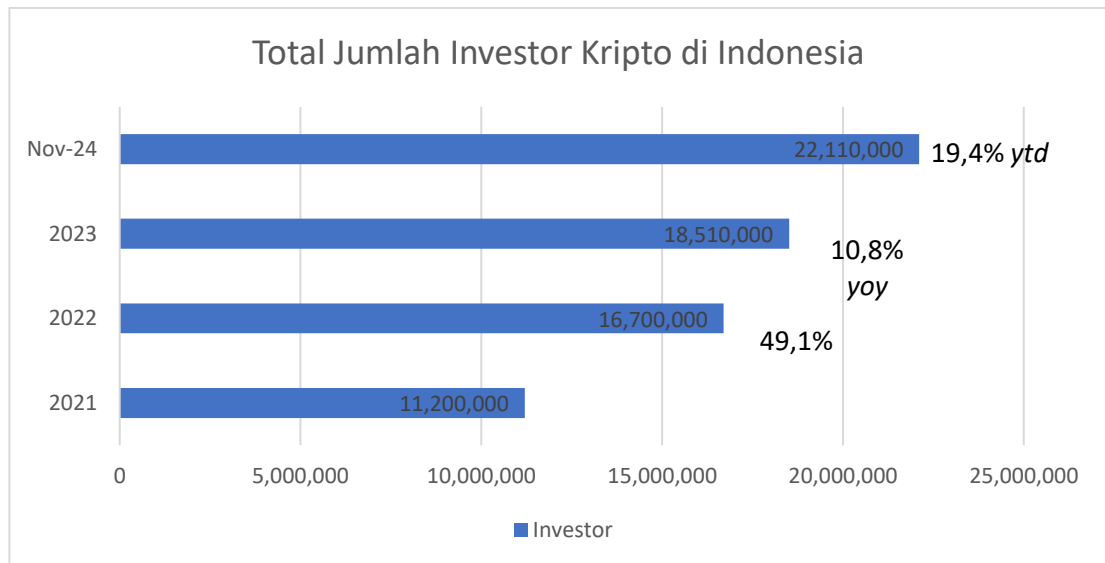


Gambar 1. 1 : Riwayat Harga Bitcoin

Sumber: (EDWARDS, 2025)

Di Indonesia sendiri, meskipun kripto belum diizinkan sebagai metode pembayaran. Namun, telah diakui oleh negara sebagai komoditas investasi. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) telah mencatat bahwa terdapat 229 *cryptocurrency* yang legal dan disetujui di Indonesia (Puspanegara et al., 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada November 2024, jumlah investor kripto telah mencapai 22,11 juta investor.

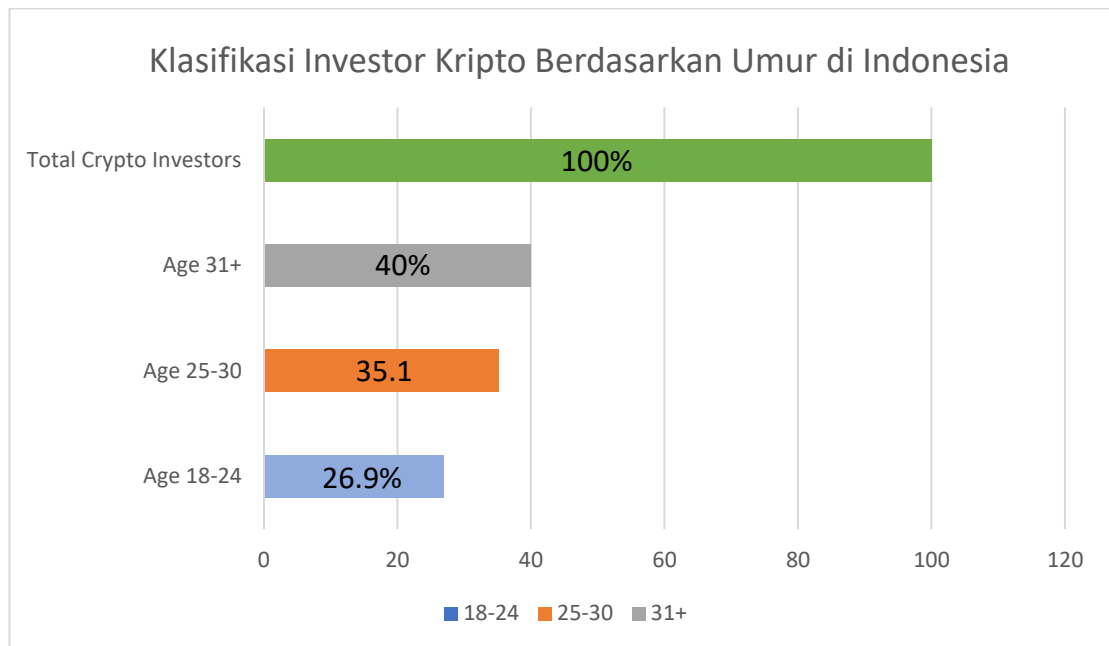
Lonjakan ini didorong oleh kondisi harga aset kripto yang mengalami peningkatan dengan investor aktif mencapai 1,3 juta investor, perkembangan regulasi global, dan peningkatan utilitas kripto seperti BTC sebagai *store of value* yang mendorong penguatan permintaan aset kripto (Sakina Rakhma Diah Setiawan, 2024).



Gambar 1. 2 : Total Jumlah Investor Kripto di Indonesia

Sumber: kemendag.go.id

Meskipun jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 22,11 juta, jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia yang telah mencapai 281,603 juta individu. Individu yang berkontribusi dalam pasar kripto barulah 7,55% yang bisa dikatakan rendah. Dari total jumlah investor kripto di Indonesia yang mencapai 22,11 juta per November 2024, sekitar 60% adalah individu berusia 18-30 tahun, dipecah menjadi usia 18-24 tahun berkumpul sebesar 26,9% dan usia 25-30 tahun berkumpul sebesar 35,1% (NagaExchange, 2024).



Gambar 1. 3 : Klasifikasi Investor Kripto Berdasarkan Umur di Indonesia

Sumber: (NagaExchange, 2024)

Berdasarkan informasi di atas, investor pada kelompok usia 18 hingga 24 tahun adalah mereka yang lahir antara tahun 2000 sampai 2006 dan merupakan Gen Z (Gen Z) yang umumnya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik universitas atau pendidikan tinggi vokasi sebagai mahasiswa (Dwi Anto, 2025). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu di universitas atau perguruan tinggi vokasi (Harper Collins, 2025).

Perdagangan *cryptocurrency* umumnya dilakukan melalui *centralized exchange* (CEX), CEX adalah tempat perdagangan mata uang kripto yang dikelola oleh sebuah otoritas terpusat dimana menyediakan beragam token kripto, likuiditas, dan penemuan harga (Aspris et al., 2021). Melalui CEX, individu dapat membeli, menjual, dan menyimpan kepemilikan kripto mereka dengan lebih mudah. Perdagangan *cryptocurrency* semakin menarik bagi semakin banyak individu di Indonesia, terutama pada generasi muda seperti Gen Z yang disebut sebagai *digital*

native yang terbuka terhadap teknologi baru, bersemangat untuk bereksperimen dengan hal-hal baru, dan mulai mempertimbangkan investasi di usia yang lebih muda (Barhate & Dirani, 2022). Ini memungkinkan Gen Z menjadi *early adopter* dalam menggunakan CEX.

Namun demikian, tingkat penerimaan dan adopsi mahasiswa terhadap *centralized exchange* masih relatif kurang dipahami secara ilmiah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada adopsi instrumen investasi konvensional seperti saham atau reksadana, maupun pada layanan fintech lain seperti mobile banking dan e-wallet. Sementara itu, kajian mengenai adopsi *centralized exchange* dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) masih sangat terbatas, terlebih di Indonesia. Belum banyak penelitian yang mengaitkan fenomena pergeseran preferensi investasi pasca-pandemi, khususnya dari saham ke aset kripto, dalam konteks mahasiswa Gen Z di perguruan tinggi vokasi seperti Politeknik Negeri Bali.

Politeknik Negeri Bali (PNB) adalah lembaga pendidikan tinggi vokasi yang berlokasi di Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung – Bali. Berdiri sejak tahun 1987, PNB memiliki visi untuk mencetak sumber daya manusia yang profesional dengan kompetensi berdaya saing internasional. Dalam penelitian ini, Politeknik Negeri Bali dipilih menjadi lokasi penelitian dengan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Bali merupakan salah satu daerah dengan keterbukaan tinggi terhadap perkembangan global, termasuk dalam hal teknologi digital dan investasi. Politeknik Negeri Bali sebagai institusi pendidikan vokasi negeri terbesar di Bali memiliki mahasiswa yang

merepresentasikan karakteristik generasi muda yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, karakter pendidikan vokasi yang menekankan pada praktik dan penerapan menjadikan mahasiswa politeknik lebih dekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga potensial untuk diteliti dalam konteks adopsi teknologi keuangan.

Adapun fokus penelitian ditujukan kepada mahasiswa generasi Z di Politeknik Negeri Bali. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa generasi Z merupakan kelompok digital native yang tumbuh bersama teknologi internet dan aplikasi digital. Generasi ini memiliki kecenderungan cepat dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk CEX sebagai sarana perdagangan *cryptocurrency*. Selain itu, mahasiswa berada pada fase awal kesadaran investasi, di mana mereka mulai mempertimbangkan instrumen keuangan untuk kemandirian finansial di masa depan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dibatasi pada mahasiswa generasi Z di Politeknik Negeri Bali. Fokus ini dipilih agar penelitian lebih terarah, mendalam, serta memberikan kontribusi nyata bagi mahasiswa sebagai subjek penelitian, baik dalam meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi centralized exchange maupun dalam memperkuat literasi keuangan digital pada generasi muda.

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengkaji mengenai adopsi centralized exchange (CEX) pada Mahasiswa Gen Z di Politeknik Negeri Bali menggunakan pendekatan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penelitian dilakukan dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner, analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2025). Dalam penelitian ini akan diambil populasi yakni mahasiswa Gen Z Politeknik Negeri Bali, berdasarkan data dari Biro Administrasi Akademik Mahasiswa (BAAK) Politeknik Negeri Bali jumlah mahasiswa mencapai 8.173 mahasiswa yang merupakan populasi. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, digunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dan setelah di kalkulasi dibutuhkan 99 sampel.

Model UTAUT dipilih menjadi kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana sebuah teknologi yang baru diadopsi di masyarakat, Model UTAUT digunakan karena telah banyak digunakan dalam penelitian dan telah terbukti efektif dalam mempelajari adopsi sebuah teknologi baru. Model UTAUT juga adalah salah satu kerangka kerja paling populer, divalidasi secara empiris oleh banyak studi karena ketepatannya dalam meramalkan penerimaan dan penggunaan teknologi. Secara umum Model UTAUT menyarankan empat konstruk inti niat perilaku dan penggunaan perilaku yaitu: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* (Recskó & Aranyossy, 2024).

Selama proses penelitian ditemukan masalah mengenai referensi, yang sebagian besar referensi yaitu artikel dan jurnal ilmiah lebih banyak berbicara tentang *decentralized exchange* (DEX), dan sangat sedikit yang menyebutkan topik *centralized exchange* (CEX), terutama di Indonesia. Selain itu, tidak ada yang

membahas Adopsi *centralized exchange* di Indonesia dengan pendekatan kuantitatif dan Model UTAUT sebagai kerangka teoritis.

Kondisi ini menimbulkan research gap sekaligus urgensi penelitian. Dari sisi akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas penerapan model UTAUT pada konteks baru, yaitu adopsi *centralized exchange* sebagai instrumen investasi berbasis blockchain. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini paling nyata ditujukan bagi mahasiswa generasi Z di Politeknik Negeri Bali sebagai subjek penelitian. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat adopsi *centralized exchange*. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran kritis, memperkuat literasi keuangan digital, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait investasi aset kripto. Hal ini penting mengingat mahasiswa merupakan kelompok usia yang sedang membangun kemandirian finansial dan berpotensi menjadi pengguna awal (*early adopter*) teknologi keuangan digital. Dengan demikian, dilakukan penelitian dengan judul Adopsi Centralized Pada Mahasiswa Gen Z di Politeknik Negeri Bali Menggunakan Model UTAUT.

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah bagaimana Adopsi *Centralized Exchange* di Gen Z Politeknik Negeri Bali menggunakan Model UTAUT

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana adopsi *Centralized Exchange* di Gen Z Politeknik Negeri Bali menggunakan Model UTAUT

1.4 Kontribusi Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi dalam memperluas penerapan model UTAUT pada konteks baru, yaitu adopsi *centralized exchange* sebagai instrumen investasi berbasis blockchain.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa Gen Z dalam meningkatkan kesadaran kritis, memperkuat literasi keuangan digital, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait investasi dalam aset kripto.

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang memperjelas kerangka penulisan skripsi diperlukan agar penulisan skripsi ini dapat dilakukan secara sistematis dan pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan mudah. Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama yaitu Pendahuluan, membahas terkait latar belakang masalah dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi hasil penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua yaitu Tinjauan Pustaka, membahas terkait landasan teori, kajian empiris, serta kerangka konsep dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian, membahas terkait populasi dan sampel data yang akan digunakan dalam penelitian, data penelitian, teknik sampling yang akan digunakan, formulasi dan konstruk penelitian, serta metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat yaitu Hasil dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum khalayak sasaran, hasil analisis dan pembahasan, serta implikasi hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima yaitu Simpulan dan Saran, membahas terkait kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini serta saran yang dapat diberikan oleh penulis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Temuan penelitian mengenai adopsi Centralized Exchanges (CEX) pada mahasiswa Gen Z di Politeknik Negeri Bali, dengan menggunakan model UTAUT, menunjukkan bahwa semua konstruk—*Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*—memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan adopsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat dalam hal efisiensi, kecepatan dan keamanan transaksi, kemudahan penggunaan platform, pengaruh lingkungan sosial, serta dukungan fasilitas berupa infrastruktur digital dan bantuan teknis, secara bersama-sama membentuk determinan penting yang mendorong mahasiswa Gen Z untuk mengadopsi layanan CEX. Dengan demikian, komponen-komponen yang terdapat dalam model UTAUT secara empiris dapat menjelaskan perilaku adopsi teknologi CEX di kalangan mahasiswa Gen Z di Politeknik Negeri Bali.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi berbagai pihak terkait:

5.2.1 Saran untuk Penyedia Layanan CEX

Penyedia layanan dan pemasar Centralized Exchange (CEX) disarankan untuk terus mengembangkan fitur-fitur yang menawarkan keuntungan nyata bagi pengguna, seperti transaksi yang lebih cepat, keamanan sistem yang lebih baik, dan interaksi dengan sistem keuangan regional. Mendukung pengguna baru juga memerlukan penyederhanaan proses pendaftaran dan penyediaan instruksi berbasis digital seperti orientasi interaktif dan pembelajaran video. Dari sudut pandang pemasaran, bisnis harus memaksimalkan media sosial dan taktik berbasis komunitas, seperti berinteraksi dengan *influencer*, mengedukasi masyarakat tentang mata uang kripto, dan menampilkan ulasan pengguna yang terpercaya. Strategi ini akan meningkatkan pengaruh sosial dan menumbuhkan kepercayaan dalam keputusan adopsi CEX oleh Gen Z.

5.2.2 Saran untuk Institusi Pendidikan

Saran bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya yang memiliki program studi teknologi, bisnis digital, dan keuangan, adalah untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi keuangan berbasis blockchain. Pengenalan konsep kripto, blockchain, dan aset digital sejak dini akan meningkatkan literasi keuangan digital dan memperkuat kesiapan lulusan menghadapi tantangan di era ekonomi digital.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti berikutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari sisi wilayah, populasi, maupun kerangka teori. Penelitian dapat dilakukan di lingkungan generasi lain atau dengan menambahkan konstruk eksternal seperti kepercayaan (trust), persepsi risiko (perceived risk), dan regulasi. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap motivasi dan hambatan dalam adopsi teknologi berbasis blockchain.

5.2.4 Saran untuk Regulator

Saran bagi pemerintah sebagai regulator adalah untuk mendukung perkembangan teknologi keuangan berbasis blockchain secara inklusif dan aman melalui kebijakan yang progresif namun tetap melindungi konsumen. Regulasi yang jelas dan adaptif terhadap inovasi perlu disusun agar masyarakat, khususnya generasi muda, merasa terlindungi saat menggunakan layanan CEX. Pemerintah juga perlu menginisiasi program literasi kripto dan keuangan digital secara nasional agar pengguna dapat memahami risiko, manfaat, serta tata cara penggunaan aset kripto secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, S. Z. S. (2025). Understanding ChatGPT adoption for data analytics learning: A UTAUT perspective among social science students in Oman. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101310. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101310>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). *Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual*.
- Al-Saedi, K., Al-Emran, M., Ramayah, T., & Abusham, E. (2020). Developing a general extended UTAUT model for M-payment adoption. *Technology in Society*, 62, 101293. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101293>
- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation Z: A systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1/2), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124>
- Blake, S. (2025, July 15). Gen Z More Likely Than Millennials to Choose Financial Stability Over Love [Social]. *Gen Z More Likely Than Millennials to Choose Financial Stability Over Love*. <https://www.newsweek.com/gen-z-more-likely-millennials-choose-financial-stability-over-love-2099342>
- Brigham, T. (2025, February 18). The New Money Mindset: Gen Z Is Treating Finances Like Self-Care [Business]. *The New Money Mindset: Gen Z Is*

Treating Finances Like Self-Care.
<https://www.forbes.com/sites/tessbrigham/2025/02/18/the-new-money-mindset-gen-z-is-treating-finances-like-self-care/>

De Witte, M. (2022, January 3). What to know about Gen Z [Education, Arts & Humanities]. *What to Know about Gen Z.*
<https://news.stanford.edu/stories/2022/01/know-gen-z>

Dwi Anto. (2025). Generasi Z. In *Wikipedia* (p. 1). Dwi Anto.
https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z

EDWARDS, J. (2025, January 23). Bitcoin's Price History [Blog]. *Bitcoin's Price History.* <https://www.investopedia.com/articles/forex/121815/bitcoins-price-history.asp>

Fauziyyah, N., & Ersyafdi, I. R. (2021). *Dampak covid-19 pada pasar saham di berbagai negara.*

Gemini. (2025, January 25). More Than Half of Gen Z Owns Crypto [Business & Cryptocurrency]. *More Than Half of Gen Z Owns Crypto.*
<https://www.gemini.com/en-SG/blog/gemini-survey-finds-more-than-half-of-gen-z-owns-crypto>

Hadiono, K., Murti, H., & Santi, R. C. N. (2021). *TRANSFORMASI DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID-19.*

Handayani, W. P. P. (2023). The UTAUT Implementation Model in Defining the Behavioral Intention of Mobile Banking Users. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 361–377. <https://doi.org/10.18196/mb.v14i2.18649>

Harper Collins. (2025). Definition of “college student.” In *Collins English Dictionary.* HarperCollins Publishers.
<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/college-student>

Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2023). The Characteristics of Generation Z Students and Implications for Future Learning Methods. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 484. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7745>

Hong, K. (2017). Bitcoin as an alternative investment vehicle. *Information Technology and Management*, 18(4), 265–275. <https://doi.org/10.1007/s10799-016-0264-6>

Jordan, A., & Nuringsih, K. (2023). UNDERSTANDING FINANCIAL BEHAVIOR IN GENERATION Z. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 2535–2546. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2535-2546>

Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, & Marko Sarstedt. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Vol. 38). Informa UK Limited. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1743727X.2015.1005806>

Kalimasada. (2023). *Crypto Trading Guide* (Vol. 1). Akademi Crypto.

Knewtson, H. S., & Rosenbaum, Z. A. (2020). Toward understanding FinTech and its industry. *Managerial Finance*, 46(8), 1043–1060. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2020-0024>

Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>

McGleenon, B. (2025, January 29). Gemini survey finds Gen Z leads crypto adoption, with over half of respondents saying they own digital assets [WEB3]. *Gemini Survey Finds Gen Z Leads Crypto Adoption, with over Half of Respondents Saying They Own Digital Assets*.

<https://www.theblock.co/post/337653/gemini-survey-finds-gen-z-leads-crypto-adoption-with-over-half-of-respondents-saying-they-own-digital-assets>

Michaela. (2025, February 25). Gen Z and Crypto: Leading the Charge in Digital Money Revolution [Crypto]. *Gen Z and Crypto: Leading the Charge in Digital Money Revolution*. <https://news.shib.io/2025/02/25/gen-z-and-crypto-leading-the-charge-in-digital-money-revolution/>

Molitor, D., Raghupathi, W., Raghupathi, V., & Saharia, A. (2023). Understanding Cryptocurrency: A Descriptive Analytics Study of Bitcoin. *International Journal of Blockchain Applications and Secure Computing*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.4018/ijbasc.331079>

Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>

Munene, K. (2024, September 16). 55% of GenZ Favor Crypto. Here's Why [Crypto]. *55% of GenZ Favor Crypto. Here's Why*. <https://www.thecoinrepublic.com/2024/09/16/55-of-genz-favor-crypto-heres-why/>

NagaExchange. (2024, December). Generasi Milenial dan Gen Z Mendominasi Investasi Kripto di Indonesia [Business]. *Generasi Milenial dan Gen Z Mendominasi Investasi Kripto di Indonesia*. <https://nagaexchange.co.id/naga-news/informasi/generasi-milenial-dan-gen-z-mendominasi-investasi-kripto-di-indonesia>

Najah, S. (2021). *ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN E-MONEY DI BANDA ACEH*.

Paramitalaksmi, R., & Budiantara, M. (2025). Gen Z and Millennial Challenges: Personal Finance on Digital Age. *SINTA* 5. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17787>

Pasek, D. I. K. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*.

Patrick, G. (2024, May). Cracking the Code: Market Research for the Enigmatic Gen Z [Market Research]. *Cracking the Code: Market Research for the Enigmatic Gen Z*. <https://www.verifiedmarketresearch.com/blog/cracking-the-code-market-research-for-the-enigmatic-gen-z/>

Pierre Rainer. (2023, September 29). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>

Puspanegara, L., Munandar, J. M., & Sartono, B. (2024). *A STUDY OF DETERMINING FACTORS INFLUENCING THE INTENTION OF CRYPTOCURRENCY INVESTORS USING UTAUT 2 APPROACH*. 7(3).

Recskó, M., & Aranyossy, M. (2024). User acceptance of social network-backed cryptocurrency: A unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT)-based analysis. *Financial Innovation*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00511-4>

Reich, G. (2024, July 25). Contrary to Popular Belief, Gen Z is Suffocating in Today's High-Cost World [Finance]. *Contrary to Popular Belief, Gen Z Is Suffocating in Today's High-Cost World*. <https://thefinancialbrand.com/news/gen-z-banking/edit-contrary-to-popular-belief-gen-z-is-suffocating-in-todays-high-cost-world-179959>

Sakina Rakhma Diah Setiawan. (2024, October 28). Bappebti: Jumlah Pelanggan Aset Kripto di Indonesia Tembus 21,27 Juta. *Kompas*, 2.

Saputra, U. W. E., Dananjaya, I. B. G., Nurfakhrurozi, R., & Basmantra, I. N. (2024). The Determinant of Fintech Adoption among Gen Z in Indonesia. In A. A. N. G. Sapteka, I. G. L. M. Parwita, I. K. Wiratama, F. Moi, K. W. Widantha, E. Septevany, D. A. I. C. Dewi, W. E. Mariani, & R. N. Fakhrurozi (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Sustainable Green Tourism Applied Science—Social Applied Science 2024 (ICoSTAS-SAS 2024)* (Vol. 308, pp. 437–447). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_48

Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Hasnain, M. F., & Nusrat, S. (2024). Cryptocurrency awareness, acceptance, and adoption: The role of trust as a cornerstone. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 4. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02528-7>

Simarmata, C. G. N., Hutauruk, M. C., Lumban, R. F., & Kautsar, M. A. (2025). *Globalisasi (dalam Bidang IPTEK, Ekonomi, Komunikasi, Transportasi, Budaya)*. 2(1).

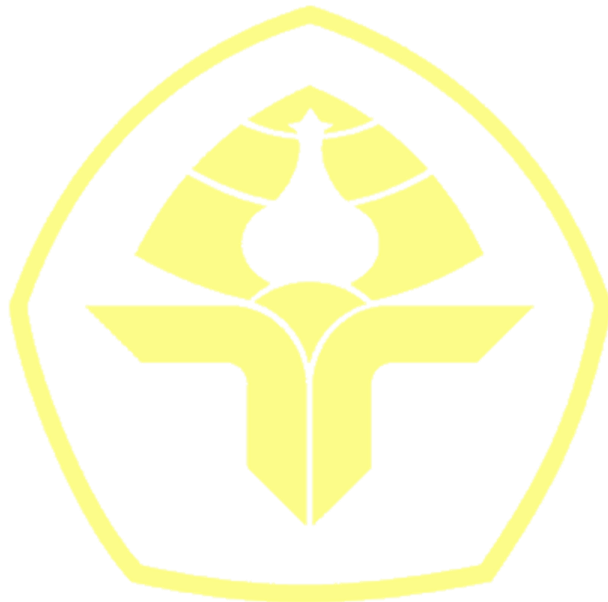
Sugiyono, Prof. Dr. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan RnD*. ALFABETA, CV.

Sun Life Asia. (2025, June 25). Sun Life Asia Financial Resilience Index reveals Gen Z as Least Financially Secure as Inflation Forces a Shift to Short-Term Thinking [Finance, Insurance, Health]. *Sun Life Asia Financial Resilience Index Reveals Gen Z as Least Financially Secure as Inflation Forces a Shift to Short-Term Thinking*. <https://www.sunlife.com/en/newsroom/news-releases/announcement/sun-life-asia-financial-resilience-index-reveals-gen-z-as-least-financially-secure-as-inflation-forces-a-shift-to-short-term-thinking/123979/>

Tita, G. A. (2024, June 22). Karakteristik Unik Gen Z yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja. *Karakteristik Unik Gen Z yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja*.

Tracy, F., & Hoefel, F. (2018, November 12). 'True Gen': Generation Z and its implications for companies [Research]. *'True Gen': Generation Z and Its Implications for Companies*.
<https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>

Waruwu, C. L. N., & Lestari, N. S. (2025). *ANALISIS DINAMIKA PERILAKU GEN-Z DALAM SISTEM MASYARAKAT (STUDI KASUS GEN Z DI KAMPUS UNIVERSITAS PAMULANG KOTA SERANG)*. 1(1).



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI